



## LOKA POM DI KOTA BALIKPAPAN

# RENCANA STRATEGIS LOKA POM DI KOTA BALIKPAPAN TAHUN 2025-2029

*Perencanaan Strategis adalah proses yang dilakukan suatu organisasi untuk menentukan strategi atau arahan, serta mengambil keputusan untuk mengalokasikan sumber dayanya. Untuk mencapai strategi ini berbagai teknis analisis bisnis dapat digunakan dalam proses ini termasuk analisis SWOT, PEST atau STEER.*

0542 - 8793169

lokapom.balikpapan@gmail.com



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb,  
Salam Sejahtera

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dokumen Rencana Strategis (Renstra) Loka Pengawas Obat dan Makanan (POM) di Kota Balikpapan tahun 2025-2029 dapat disusun dengan baik dan lancar.



Dokumen Renstra ini merupakan wujud komitmen Loka POM di Kota Balikpapan dalam mendukung visi dan misi Badan POM untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Penyusunan Renstra ini mengacu pada arahan strategis nasional, kebijakan pemerintah daerah, serta kebutuhan dan aspirasi masyarakat, khususnya di bidang pengawasan obat dan makanan. Renstra ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan program dan kegiatan selama periode lima tahun ke depan, sekaligus menjadi landasan untuk mewujudkan pengawasan yang lebih efektif, efisien, dan akuntabel.

Renstra 2025 – 2029 diharapkan dapat meraih peluang dan menjawab tantangan yang ada di lingkungan strategis Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Balikpapan Tahun sehingga fungsi pengawasan bisa ditingkatkan dan mempunyai daya ungkit dalam meningkatkan perlindungan kepada masyarakat di wilayah kerja meliputi Kota Balikpapan, Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Paser dari produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan.

Kami menyadari bahwa dokumen ini masih memerlukan penyempurnaan seiring dengan dinamika perubahan yang terjadi. Oleh karena itu, kami sangat terbuka terhadap saran dan kritik konstruktif demi peningkatan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pengawasan obat dan makanan pada wilayah pengawasan Loka POM di Kota Balikpapan.

Semoga dokumen ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya dalam upaya meningkatkan perlindungan masyarakat dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Akhir kata kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah menyelesaikan penyusunan Renstra 2025 – 2029 ini, semoga dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan.

Balikpapan 23 Januari 2025

Kepala Loka POM di Kota Balikpapan,



Gerson Pararak, S.Si., Apt., M.H.

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

DI KOTA BALIKPAPAN

NOMOR HK.02.02.23C.01.25.17 TAHUN 2025

TENTANG

PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) LOKA

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA BALIKPAPAN

TAHUN 2025 - 2029

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA BALIKPAPAN,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka penyusunan Rencana Strategis Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Balikpapan Tahun 2025 – 2029 perlu menunjuk Tim Penyusun Rencana Strategis.
- b. bahwa pegawai-pegawai yang namanya tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini dianggap cakap melaksanakan tugas dimaksud;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Balikpapan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4664);

3. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
4. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
5. Peraturan Kepala Badan POM No. 19 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA BALIKPAPAN TENTANG PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA BALIKPAPAN TAHUN 2025 – 2029.
- Kesatu : Membentuk Tim Penyusun Rencana Strategis (Renstra) Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Balikpapan Tahun 2025 – 2029.
- Kedua : Menunjuk pegawai yang termasuk dalam Tim Penyusun Rencana Strategis (Renstra) Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Balikpapan Tahun 2025 – 2029.
- Ketiga : Tim Penyusun Renstra wajib melaksanakan tugas dengan baik, sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan penuh tanggung jawab.
- Keempat : Dengan terbitnya Surat Keputusan ini maka semua peraturan yang berlaku sebelumnya, dinyatakan tidak berlaku lagi.
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dengan ketentuan, apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya.

- 6 -

Ditetapkan di Balikpapan

Pada Tanggal 23 Januari 2025

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT  
DAN MAKANAN DI KOTA BALIKPAPAN,



GERSON PARARAK

LAMPIRAN  
SURAT KEPUTUSAN KEPALA LOKA  
PENGAWAS  
OBAT DAN MAKANAN DI KOTA BALIKPAPAN  
NOMOR : HK.02.02.23C.01.25.17 TAHUN  
2025  
TENTANG  
PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN RENCANA  
STRATEGIS (RENSTRA) LOKA PENGAWAS  
OBAT DAN MAKANAN DI KOTA BALIKPAPAN  
TAHUN 2025 – 2029.

Tim Penyusun Rencana Strategis Tahun 2025 - 2029  
Satuan Kerja Loka POM di Kota Balikpapan

No	Nama	Jabatan	Jabatan Dalam Tim
1	Gerson Pararak, S.Si., Apt., M.H.	Kepala Loka POM di Kota Balikpapan	Penanggung Jawab
2	Lucia Adventiana, S.Farm., Apt	PFM Ahli Pertama	Ketua Tim
3	Kelvin Rodi, A.Md	Pranata Komputer Terampil	Anggota Tim
4	Hanafi Basri Waskita, S.Ak	Pranata Keuangan APBN	Anggota Tim
5	Denisa Ayu Fitriasaki, STP	PFM Ahli Pertama	Anggota Tim
6	Gabriella Christyani, S.Farm, Apt	PFM Ahli Muda	Anggota Tim
7	Eflinora Norma Furqia, S.Farm., Apt	PFM Ahli Muda	Anggota Tim
8	Dwi Ahmadi Dipowaseso, S.T.P	PFM Ahli Pertama	Anggota Tim

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN  
MAKANAN DI KOTA BALIKPAPAN,



GERSON PARARAK



# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>2</b>
<b>KEPUTUSAN KEPALA LOKA POM BALIKPAPAN</b> .....	<b>4</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>8</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>10</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>11</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>12</b>
1.1 Kondisi Umum .....	12
1.1.1 Capaian Oleh Unit Organisasi dan Satker pada Periode Renstra 2020-2024.....	14
1.1.2 Aspirasi Masyarakat/Stakeholder.....	16
1.2 Potensi dan Permasalahan.....	19
1.2.1 Isu Internal .....	19
1.2.2 Isu Eksternal .....	21
1.2.3 Hasil Analisis SWOT .....	23
<b>BAB II VISI, MISI DAN TUJUAN</b> .....	<b>26</b>
2.1 Visi.....	26
2.2 Misi .....	27
2.3 Budaya Organisasi .....	29
2.4 Tujuan.....	31
2.5 Sasaran Program/Kegiatan .....	32
<b>BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN</b> .....	<b>44</b>
3.1 Arah Kebijakan dan Strategi BPOM.....	44
3.2 Arah Kebijakan dan Strategi Unit Kerja Organisasi/Satker .....	45
3.2.1 Arah kebijakan .....	46
3.2.2 Strategi Loka POM di Kota Balikpapan .....	46
3.3 Kerangka Regulasi .....	59

3.4	Kerangka Kelembagaan .....	60
3.4.1	Struktur Organisasi .....	61
3.4.2	Tata Laksana .....	62
3.4.3	Sumber Daya Manusia.....	62
<b>BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENANDAAN .....</b>		<b>64</b>
4.1	Target Kinerja .....	64
4.1.1	Kegiatan dalam Program Pengawasan Obat dan Makanan .....	67
4.1.2	Kegiatan dalam Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya .....	68
4.2	Kerangka Penandaan .....	68
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>70</b>





# DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Klasterisasi Saran dan Masukan dari Masyarakat survey Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang Aman Dan Bermutu serta Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan BPOM Tahun 2024.....	17
Gambar 1.2	Hasil Analisi SWOT .....	24
Gambar 2.1	Misi Presiden 2025 - 2029 .....	28





## DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1.1	Realisasi Indikator Kinerja Loka POM di Kota Balikpapan Tahun 2022 - 2024.....	16
Tabel 2.1	Cascading Sasaran Strategis – Sasaran Program – Sasaran Kegiatan.....	34
Tabel 2.2	Pemetaan Misi, Tujuan, dan Sasaran Kegiatan Loka POM di Kota Balikpapan .....	39
Tabel 3.1	Matriks Pemetaan Misi, Tujuan, Sasaran Strategis, Indikator, Kebijakan, dan Strategi Loka POM di Kota Balikpapan 2025-2029.....	59
Tabel 4.1	Sasaran Strategis, indikator, dan target kinerja Loka POM di Kota Balikpapan tahun 2025 - 2029 .....	66
Tabel 4.2	Kerangka Pendanaan Loka POM di Kota Balikpapan 2025 – 2029	68

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Kondisi Umum**

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) merupakan Lembaga Pemerintahan Nonkementerian (LPNK) yang mengemban fungsi strategis dalam sistem kesehatan nasional Republik Indonesia. BPOM berperan penting dalam memastikan sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar di Indonesia aman berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu untuk dikonsumsi masyarakat melalui evaluasi keamanan, mutu dan efikasi yang ketat. Hal tersebut untuk melindungi kesehatan masyarakat serta mendukung kepercayaan masyarakat terhadap sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar di Indonesia.

Tugas, fungsi, dan kewenangan BPOM diatur melalui Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. Berdasarkan peraturan tersebut BPOM bertugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam melaksanakan tugas dan fungsi tersebut BPOM dilaksanakan oleh Kedeputian, Sekretariat Utama, Inspektorat Utama dengan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang tersebar di beberapa seluruh Provinsi dan beberapa Kabupaten/Kota, salah satunya UPT Loka POM di Kota Balikpapan.

Sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM, Loka POM di Kota Balikpapan memiliki tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang meliputi pengawasan obat, narkotika, psikotropika, zat adiktif, obat bahan alam, kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan. Adapun wilayah pengawasan Loka POM di Kota Balikpapan yaitu tiga kabupaten/kota meliputi Kota Balikpapan, Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Paser. Dalam melaksanakan tugas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan, Loka POM di Kota Balikpapan memiliki fungsi:

- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan

- b. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi sediaan farmasi dan pangan olahan
- c. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi sediaan farmasi dan pangan olahan serta fasilitas pelayanan kefarmasian
- d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi serta distribusi sediaan farmasi dan pangan olahan
- e. Pelaksanaan sampling sediaan farmasi dan pangan olahan
- f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan
- g. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen, dan penyidikan terhadap kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan
- h. Pelaksanaan pemantauan peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan secara daring
- i. Pengelolaan komunikasi, informasi dan edukasi, serta pengaduan masyarakat di bidang pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan
- j. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan
- k. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan
- l. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga
- m. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan POM.

Badan POM memiliki kontribusi signifikan di bidang kesehatan public yaitu Pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ketat sehingga dapat mencegah peredaran produk yang berbahaya dan menjamin masyarakat memiliki akses terhadap produk yang aman dan berkualitas. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya kualitas hidup masyarakat dan mengurangi risiko kesehatan dari sediaan farmasi dan pangan olahan yang tidak memenuhi standar.

BPOM selalu bertransformasi dan beradaptasi dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman terutama pertumbuhan pesat dan kompleksitas Industri Sediaan farmasi dan pangan olahan. Meningkatnya inovasi teknologi, globalisasi, perubahan pola penyakit dan konsumsi masyarakat menuntut BPOM untuk terus meningkatkan kinerja dan inovasi pengawasan sediaan farmasi dan pangan

olahan yang beredar di Indonesia. Hal tersebut menjadikan pentingnya Pengembangan Rencana Strategis BPOM tahun 2025-2029.

Sebagai bagian dari komitmen tersebut, Loka POM di Kota Balikpapan ikut serta dalam menyusun Rencana Strategis (Renstra) periode 2025-2029. Renstra Loka POM di Kota Balikpapan sejalan dengan Renstra BPOM yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi kewilayahan pengawasan Loka POM di Kota Balikpapan. Renstra BPOM dan Renstra Loka POM di Kota Balikpapan ini dirancang sebagai respon terhadap tantangan yang semakin kompleks dalam pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan serta untuk mengantisipasi perubahan masa depan dibidang Industri sediaan farmasi dan makanan agar tetap relevan dan efektif dalam melaksanakan tugasnya.

Renstra BPOM dan Loka POM di Kota Balikpapan 2025-2029 menjadi komitmen untuk melindungi kesehatan dan keselamatan publik. Melalui implementasi strategi yang terencana dan terarah, Loka POM di Kota Balikpapan sebagai UPT Badan POM akan memastikan masyarakat Indonesia khususnya di wilayah kerja memiliki akses terhadap sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, berkhasiat dan bermutu.

### 1.1.1 Capaian Oleh Unit Organisasi dan Satker pada Periode Renstra 2020-2024

Pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan kegagalan dan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan misi dan visi BPOM. Predikat nilai capaian kinerja dikelompokkan dalam skala pengukuran ordinal sebagai berikut:

Indikator Kinerja	2022			2023			2024		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
Sasaran Strategis I : Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja UPT									
Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,50	95,71	105,76	91.00	100.00	109.89	98,6	95,39	96,75
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,00	92,54	112,85	84.00	86.57	103.06	90,3	97,01	107,44
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90,00	86,67	96,30	90.50	97.92	108.20	96,7	94,92	98,15

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75,00	90,48	120,64	76,00	91,20	120,00	95,24	93,10	97,76
<b>Sasaran Strategis II : Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT</b>									
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100	100,00	100,00
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	76,00	43,59	57,36	80,00	85,00	106,25	85	89,09	104,81
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	91,00	86,67	95,24	94,00	100,00	106,38	100	100,00	100,00
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66,00	52,17	79,05	70,00	54,17	77,39	75	65,38	87,18
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	77,00	65,50	85,06	79,00	67,89	85,94	84	90,94	108,26
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,00	77,00	100,00	79,00	94,80	120,00	100	100,00	100,00
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	-	-	-	-	-	-	95	100,00	105,26
<b>Sasaran Strategis III : Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT</b>									
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,40	93,24	100,91	93,3	96,86	103,82	97,7	96,11	98,37
<b>Sasaran Strategis IV : Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT</b>									
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	100	50,00	50,00	100	50,00	50,00	100
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	100	50,00	50,00	100	50,00	50,00	100
<b>Sasaran Strategis V : Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT</b>									
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98,00	57,50	58,67	99	100	101,01	100	100,00	100,00
<b>Sasaran Strategis VI : Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal</b>									
Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	80,60	93,31	115,77	100	100	100	100	100	100,00
Nilai AKIP UPT	-	-	-	82,2	76,27	92,79	74,29	77,04	103,70

Nilai Pengelolaan Kearsipan	-	-	-	-	-	-	63,36	69,13	109,11
Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100,00	100,00	100,00	-	-	-	-	-	-
Sasaran Strategis VII : Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan									
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	-	-	-	-	-	-	90	93,7	104,11
Sasaran Strategis VIII : Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal									
Indeks Profesionalitas ASN UPT	85,25	84,71	99,37	85.5	90.21	105.51	90,08	86	95,47
Sasaran Strategis IX : Menguatnya Laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan									
Indeks Pengelolaan data dan Informasi Loka POM di Kota Balikpapan yang Optimal	2,25	2,50	111,11	2.5	3	120	3	3,00	100,00
Sasaran Strategis X : Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel									
Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,60	96,05	106,02	91.8	99.05	107.9	89,82	94,57	105,29
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	-	-	-	-	-	-	70	75	107.14
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	-	-	-	-	-	-	69	94,16	136,46
Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	-	-	-	-	-	-	60	90,1	150,17

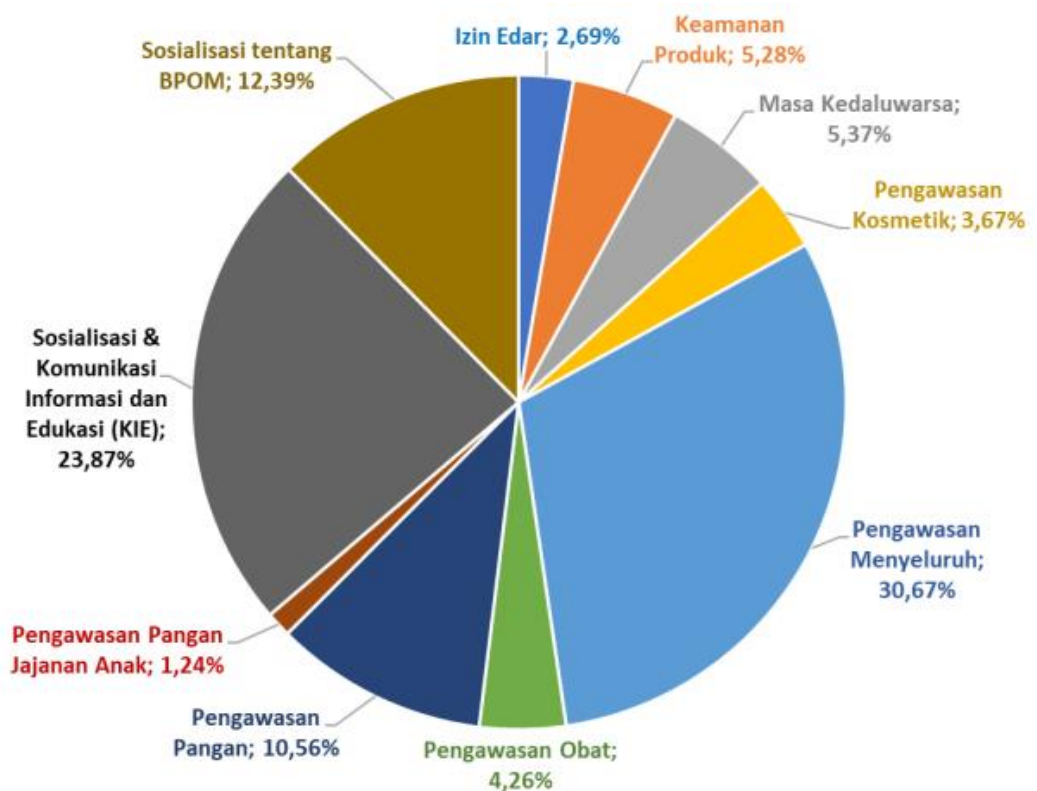
**Tabel 1.1** Realisasi Indikator Kinerja Loka POM di Kota Balikpapan Tahun 2022-2024

### 1.1.2 Aspirasi Masyarakat/Stakeholder

B POM memahami pentingnya upaya memperkuat pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan untuk menjaga kesehatan masyarakat dari tantangan perkembangan zaman yang dipengaruhi oleh faktor global, teknologi baru dan dinamika sosial ekonomi, oleh karena itu aspirasi masyarakat menjadi penting untuk membantu B POM dalam mengidentifikasi kebutuhan dan harapan masyarakat serta merespons secara efektif dan efisien terhadap perubahan yang terjadi.

Aspirasi Masyarakat dapat membantu B POM dalam memahami perubahan lingkungan strategis seperti perkembangan teknologi dan perubahan demografis terhadap pola konsumsi sediaan farmasi dan

pangan olahan. BPOM mengajak seluruh elemen masyarakat untuk ikut berpartisipasi aktif untuk memberikan aspirasi dalam menyusun Renstra BPOM 2025-2029, sehingga BPOM dapat menyesuaikan kebijakan dan mekanisme pengawasan untuk tetap relevan dan efektif terhadap kebutuhan masyarakat. Salah satu menjangkau aspirasi masyarakat, BPOM melaksanakan Survei Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu serta Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan BPOM Tahun 2024. survei dilakukan langsung kepada responden masyarakat Indonesia di 38 Provinsi. Berdasarkan hasil survei tersebut frasa yang sering muncul antara lain “Kinerja BPOM”, “Pengawasan Produk” dan “Sosialisasi BPOM Ke masyarakat”. Seluruh saran dan masukan masyarakat juga telah diklasterkan dan diperoleh data bahwa responden mayoritas memberikan masukan agar BPOM pengawasan secara menyeluruh, sosialisasi komunikasi dan edukasi (KIE) dan pengawasan pangan.



**Gambar 1.1** Klasterisasi Saran dan Masukan dari Masyarakat survei Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan

Bermutu serta Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan BPOM  
Tahun 2024.

Berdasarkan hasil klasterisasi saran dan analisis *word cloud* diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa aspirasi dan harapan masyarakat dalam peningkatan kinerja pengawasan Obat dan Makanan antara lain:

- 1) BPOM dapat melakukan pengawasan secara lebih menyeluruh terutama di wilayah rural.
- 2) BPOM diharapkan dapat memberikan jaminan keamanan produk Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat.
- 3) BPOM agar secara intensif memberikan sosialisasi, komunikasi dan edukasi kepada masyarakat.

Adapun di tingkat lokal, aspirasi dan masukan masyarakat yang diberikan berdasarkan survei pelayanan publik Loka POM di Kota Balikpapan Tahun 2024, yaitu:

- 1) **Penyebaran Informasi yang Masif** Kebutuhan masyarakat terkait informasi dan edukasi sediaan farmasi dan pangan olahan lebih luas lagi dan menjangkau sebagian besar masyarakat di wilayah pengawasan Loka POM di Kota Balikpapan melalui kegiatan sosialisasi sampai ditingkat desa/kelurahan terkait sediaan farmasi dan pangan olahan.
- 2) **Peningkatan Sarana Prasarana** Masyarakat menginginkan peningkatan fasilitas untuk mendukung layanan yang lebih optimal, sejalan dengan kebutuhan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman dan bermutu. Salah satunya tersedianya Laboratorium Pengujian yang berstandar.
- 3) **Kerja Sama dengan Stakeholder** Masyarakat memberikan saran untuk meningkatkan kerja sama antar lembaga pemerintahan dan organisasi masyarakat pusat maupun daerah dalam pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan.

## 1.2 Potensi dan Permasalahan

Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Balikpapan memiliki 3 wilayah pengawasan yaitu Kota Balikpapan, Kabupaten Penajam Paser Utara dan

Kabupaten Paser. Kota Balikpapan merupakan daerah yang sangat strategis sebagai salah satu pusat perekonomian di Kalimantan Timur dan menjadi salah satu pintu gerbang menuju ke beberapa wilayah di Kalimantan Timur. Penunjukkan Kalimantan Timur khususnya sebagian wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Kartanegara menjadi wilayah Ibu Kota Nusantara (IKN) yang merupakan wilayah pengawasan Loka POM di Kota Balikpapan dan Kota Balikpapan dan Kabupaten Paser sebagai wilayah daerah/kota penyangga IKN. Hal tersebut berpotensi meningkatkan perekonomian dan perdagangan termasuk didalamnya peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan yang meningkat. Potensi peningkatan dalam bidang sediaan farmasi dan pangan olahan ialah dengan pertumbuhan industri sediaan farmasi dan pangan olahan, peningkatan distribusi perdagangan dan konsumsi sediaan farmasi dan pangan olahan termasuk peningkatan perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang lebih bervariasi menjadi suatu tantangan Loka POM di Kota Balikpapan dalam melaksanakan Pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan.

Identifikasi potensi dan permasalahan Loka POM di Kota Balikpapan dilakukan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensi yang akan dihadapi dalam rangka melaksanakan RPJMN 2024-2029. Identifikasi tersebut meliputi faktor internal dan eksternal sebagai rumusan dalam perencanaan strategis tahun 2025-2029. Upaya untuk mencapai tujuan dan sasaran kinerja Loka POM di Kota Balikpapan, dilakukan analisis yang menyeluruh dan terpadu terhadap faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja.

### **1.2.1 Isu Internal**

- A. Terdapat Pegawai yang mendapatkan tugas pada beberapa fungsi sekaligus

Terbatasnya jumlah sumber daya Manusia (SDM) di loka POM di Kota Balikpapan dan tingginya capaian target dan ekspektasi masyarakat terhadap kinerja, sehingga banyak pegawai yang mendapatkan tugas tambahan di luar tugas utama yang melekat pada fungsi dan jabatannya untuk mencapai target kinerja Loka POM di Kota Balikpapan.

- B. Pegawai yang melaksanakan tugas pengelolaan keuangan tidak berasal dari latar belakang keilmuan yang sesuai.

Terbatasnya jumlah sumber daya Manusia (SDM) di lingkungan Loka POM di Kota Balikpapan terutama di fungsi Tata Usaha dan Keuangan. Seiring dengan perubahan Loka POM di Kota Balikpapan menjadi Satuan Kerja (Satker) mandiri maka diperlukan Petugas/SDM untuk menjabat Pengelola keuangan yang diambil dari Pegawai yang bekerja di bagian pengawasan

- C. Jumlah SDM belum memadai dalam melaksanakan Pengawasan Obat dan Makanan

Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) di Loka POM di Kota Balikpapan saat ini belum memadai dalam mendukung pengawasan obat dan makanan secara optimal. Berdasarkan Analisis Beban Kerja tahun 2025, Loka POM di Kota Balikpapan masih membutuhkan tambahan pegawai. Hasil analisis tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara jumlah pegawai yang tersedia dengan kebutuhan SDM yang ideal. Saat ini, persentase pemenuhan jumlah pegawai baru mencapai 48,57% dari total kebutuhan berdasarkan analisis beban kerja. Untuk menutupi gap tersebut, Loka POM di Kota Balikpapan masih memerlukan penambahan SDM sebanyak 18 pegawai.

- D. Kendaraan fungsional yang mendukung Pengawasan Obat dan Makanan belum tercukupi

Kendaraan fungsional dalam mendukung pengawasan obat dan makanan belum tercukupi, sementara ini kendaraan operasional dan fungsional yang dimiliki oleh Loka POM di Kota Balikpapan hanya 3 kendaraan bermotor dengan rincian dua motor dan 1 mobil Lab keliling. Loka POM di Kota Balikpapan masih membutuhkan kendaraan roda 4 /mobil yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan Pengawasan sediaan farmasi dan Pangan olahan karena belum tercovernya semua wilayah pengawasan loka POM di Kota Balikpapan memiliki transportasi umum yang layak agar pengawasan menjadi lebih optimal.

E. Ruangan Laboratorium belum memenuhi syarat untuk pengujian Level 1 dan 2 sesuai Keputusan Kepala BPOM Nomor 200 Tahun 2023 Tentang Pedoman Pengembangan Laboratorium Loka POM Loka POM di Kota Balikpapan saat ini hanya melakukan pengujian komoditas pangan, Obat dan kosmetik menggunakan metode uji cepat (rapid test kit) untuk parameter-parameter uji kritis yang telah ditetapkan. Untuk pengujian yang lebih kompleks masih dilakukan di laboratorium regionalisasi (Balai koordinator). Dalam rentang waktu tahun 2025-2029, Loka POM di Kota Balikpapan direncanakan melakukan pengujian kompleks secara mandiri, seiring dengan berjalannya perencanaan pembangunan kantor dan laboratorium Loka POM di Kota Balikpapan serta pengusulan Loka POM di Kota Balikpapan menjadi Balai POM, diharapkan kapasitas pengujian semakin meningkat dan dapat melakukan pengujian mandiri untuk parameter yang lebih banyak.

### **1.2.2 Isu Eksternal**

#### **A. Globalisasi Perdagangan.**

Globalisasi perdagangan ini berdampak juga pada Industri sediaan farmasi dan Pangan olahan yang makin berkembang seiring dengan meningkatnya inovasi teknologi, berkembangnya alur distribusi dan penjualan, kemudahan Informasi. Hal tersebut dapat berdampak positif terhadap sediaan farmasi dan pangan olahan yang bervariasi sehingga masyarakat mempunyai banyak opsi dalam menentukan pola konsumsinya tetapi terdapat dampak negatif yang terjadi seperti semakin beragamnya modus operandi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan termasuk penggunaan teknologi (informasi, produksi dan lain lain) dan Akses perdagangan bebas menyebabkan beredarnya produk produk ilegal dan/atau substandard ke pasar dalam negeri. Untuk menghadapi tantangan tersebut diperlukan adanya strategi pengawasan Sediaan farmasi dan pangan olahan yang komprehensif dan dari sisi permintaan juga diperlukan edukasi yang masif kepada masyarakat agar terciptanya lingkungan pasar yang aman dan bermutu.

- B. Isu hoaks tentang sediaan farmasi dan pangan olahan yang mudah menyebar di masyarakat.

Kemajuan teknologi Informasi telah memudahkan masyarakat untuk mendapatkan berbagai informasi, akan tetapi di era digital ini sering kali terdapat peningkatan hoaks informasi baik disengaja maupun tidak disengaja oleh seseorang atau kelompok yang salah satunya berkaitan dengan Sediaan farmasi dan Pangan olahan. Penyebaran hoaks ini tidak hanya membingungkan masyarakat, tetapi juga dapat memicu kepanikan dan kerugian ekonomi serta menurunnya kredibilitas BPOM di mata masyarakat. Salah satu wujud antisipasi isu hoaks sediaan farmasi dan pangan olahan yang menyebar di Masyarakat, Loka POM di Kota Balikpapan membuat inovasi Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) di platform media sosial berjudul "TGIF, Ternyata Guys Ini Fakta" yang dibuat secara rutin dan berkala berisi tentang fakta-fakta terkini dan update untuk menepis mitos dan hoax terkait sediaan farmasi dan pangan olahan.

- C. Permintaan masyarakat terhadap obat bahan alam (OBA) yang mengandung Bahan Kimia Obat dan kosmetik ilegal masih cukup tinggi.

Permintaan masyarakat terhadap Obat Bahan Alam (OBA) yang mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) dan kosmetik ilegal masih cukup tinggi merupakan fenomena yang mengkhawatirkan. Meskipun sudah sering Badan POM melakukan penarikan dan pemusnahan terhadap produk tersebut namun masih banyak ditemukan. Produk tersebut seringkali dipromosikan melalui media sosial dengan klaim khasiat yang berlebihan dan tidak didukung oleh bukti ilmiah. Loka POM di Kota Balikpapan terus berupaya untuk mengkampanyekan bahaya OBA mengandung BKO dan kosmetik ilegal melalui media social berupa konten edukatif dan menarik pada berbagai platform sosial media, KIE secara langsung menyeluruh dan tepat sasaran, serta Pengawasan dan Penindakan terhadap Pelaku usaha yang mengedarkan OBA mengandung BKO dan Kosmetik Ilegal melalui Operasi Pasar secara rutin dan berkala dan melibatkan lintas sektor terkait.

- D. Kota Balikpapan sebagai kota penyangga IKN menyebabkan peningkatan jumlah penduduk dan kebutuhan sediaan farmasi dan pangan olahan.

Penunjukkan Ibu Kota Nusantara (IKN) menjadi Ibu Kota Negara Indonesia membuat kota-kota di sekitar IKN berdampak dari segi sosial dan ekonomi, tak terkecuali Kota Balikpapan. Sebagai Kota Penyangga IKN Sebagai kota penyangga Ibu Kota Nusantara (IKN), Balikpapan akan terdampak mengalami pertumbuhan penduduk yang signifikan. Peningkatan jumlah penduduk ini membawa sejumlah konsekuensi, terutama dalam hal kebutuhan dasar termasuk sediaan farmasi dan pangan olahan. Dalam hal ini kemungkinan membuka peluang pertumbuhan Industri Farmasi dan pangan olahan di Kota Balikpapan serta perkembangan UMKM yang meningkat. Oleh karena itu Loka POM di Kota Balikpapan diharapkan untuk siap untuk menghadapi tantangan tersebut dengan penguatan Infrastruktur Loka POM di Kota Balikpapan baik dari segi Sarana prasarana dan juga Sumber Daya Manusia. Loka POM di Kota Balikpapan juga diharapkan untuk melakukan peningkatan Pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan.

- E. Adanya tumpang tindih surat kepemilikan tanah alih status dari Kementrian Keuangan ke Badan POM sehingga tidak dapat melakukan proses balik nama sertifikat tanah.

Loka POM di Kota Balikpapan tetap menargetkan pembangunan Kantor dan Laboratorium di rentang waktu 2025-2029, hal tersebut untuk sebagai pemenuhan sarana prasarana dalam menunjang dan meningkatkan kegiatan pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan di Loka POM di Kota Balikpapan agar berjalan efektif efisien, selain itu juga sebagai pemenuhan aspirasi/ekspektasi masyarakat terkait peningkatan sarana prasarana Loka POM di Kota Balikpapan. Terkait surat kepemilikan tanah Loka POM di Kota Balikpapan telah berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait agar dapat ditemukan solusi yang baik dan progress alih kepemilikan tanah kepada Loka POM di Kota Balikpapan serta pembangunan gedung kantor dan laboratorium dapat tetap berjalan.

### 1.2.3 Hasil Analisis SWOT

Penentuan tantangan dan peluang Loka POM di Kota Balikpapan menggunakan analisis SWOT yang dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan internal dan eksternal sesuai dengan tugas dan fungsi Loka POM di Kota Balikpapan periode 2025-2029. Analisis SWOT memperhatikan faktor lingkungan internal dan eksternal. faktor internal terdiri dari kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*), sedangkan faktor eksternal terdiri dari peluang (*opportunities*) dan tantangan (*threats*). Analisis SWOT ini dilakukan untuk merumuskan dan menentukan strategi terhadap penetapan kebijakan dasar sebagai pedoman pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi selama jangka waktu. Hasil Analisis terhadap Lingkungan Strategis (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*)



eksternal dan internal dari Loka POM di Kota Balikpapan dirangkum dalam gambar berikut:

**Gambar 1.2 Hasil Analisis SWOT**



Berdasarkan hasil analisis SWOT di atas, baik pengaruh lingkungan internal antara kekuatan dan kelemahan, serta pengaruh lingkungan eksternal antara peluang dan ancaman, Loka POM di Kota Balikpapan perlu melakukan penataan dan penguatan kelembagaan dengan

menetapkan strategi untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan organisasi BPOM periode 2025-2029.



## BAB II

### VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN PROGRAM/KEGIATAN

#### 2.1 Visi

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengawasan dan regulasi produk obat dan makanan di Indonesia, perlu adanya pondasi dalam menavigasi dan mengarahkan seluruh aktivitas dan kebijakan BPOM dalam lima tahun ke depan. Oleh sebab itu, BPOM telah merumuskan visi strategis untuk periode 2025-2029 sebagai pondasi tersebut dengan tujuan utama adalah melindungi kesehatan masyarakat Indonesia.

Mengacu pada visi Presiden yang tertuang pada RPJMN 2025-2029 yaitu Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045, maka BPOM mengusung Visi untuk rencana strategis 2025-2029 yaitu:

**"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045".**

Visi ini mencerminkan dedikasi BPOM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional.

Visi BPOM untuk periode 2025-2029 mengandung beberapa aspek penting yang menjadi fokus dan arah strategis organisasi, yaitu sebagai berikut:

1. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman: Keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi prioritas utama BPOM. Hal ini mencakup pencegahan peredaran produk ilegal, produk yang tidak memenuhi standar kualitas dan keamanan, serta penanganan cepat terhadap potensi risiko kesehatan publik yang ditimbulkan oleh sediaan farmasi dan pangan olahan.
2. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Bermutu: BPOM berupaya memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini mencakup keefektifan produk,

konsistensi kualitas produksi, serta pemenuhan terhadap standar nasional dan internasional.

3. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing: BPOM mendukung industri sediaan farmasi dan pangan olahan nasional agar dapat bersaing di pasar global. Hal ini melibatkan upaya-upaya seperti peningkatan standar kualitas, dorongan terhadap inovasi produk, serta fasilitasi terhadap akses pasar internasional.
4. Masyarakat Sehat: Tujuan akhir dari semua upaya BPOM adalah mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat. Hal ini dilakukan dengan memastikan akses masyarakat terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu, dan berkhasiat/bermanfaat (termasuk bergizi). Terkait pangan olahan bergizi, konteks pengawasan yang dilakukan BPOM menekankan pada pentingnya pencantuman informasi nilai gizi pada label/kemasan pangan sebelum beredar, pengawasan label setelah produk beredar, serta edukasi dan kampanye terkait pangan aman dan bergizi. Untuk memudahkan penyampaian informasi nilai gizi tersebut ke masyarakat ke depan BPOM akan menerapkan kebijakan yang mendorong pola konsumsi pangan sehat dengan mencantumkan informasi gizi pada bagian depan label/Front of Pack Nutrition labelling (FOPNL). BPOM berupaya menyeimbangkan perlindungan terhadap kesehatan masyarakat dan mendorong industri pangan untuk menghasilkan produk yang aman dan bergizi. Hal ini menjadi langkah strategis yang diharapkan mampu berkontribusi dalam menurunkan angka penyakit tidak menular yang banyak dipicu oleh konsumsi GGL berlebih, serta mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat di Indonesia.

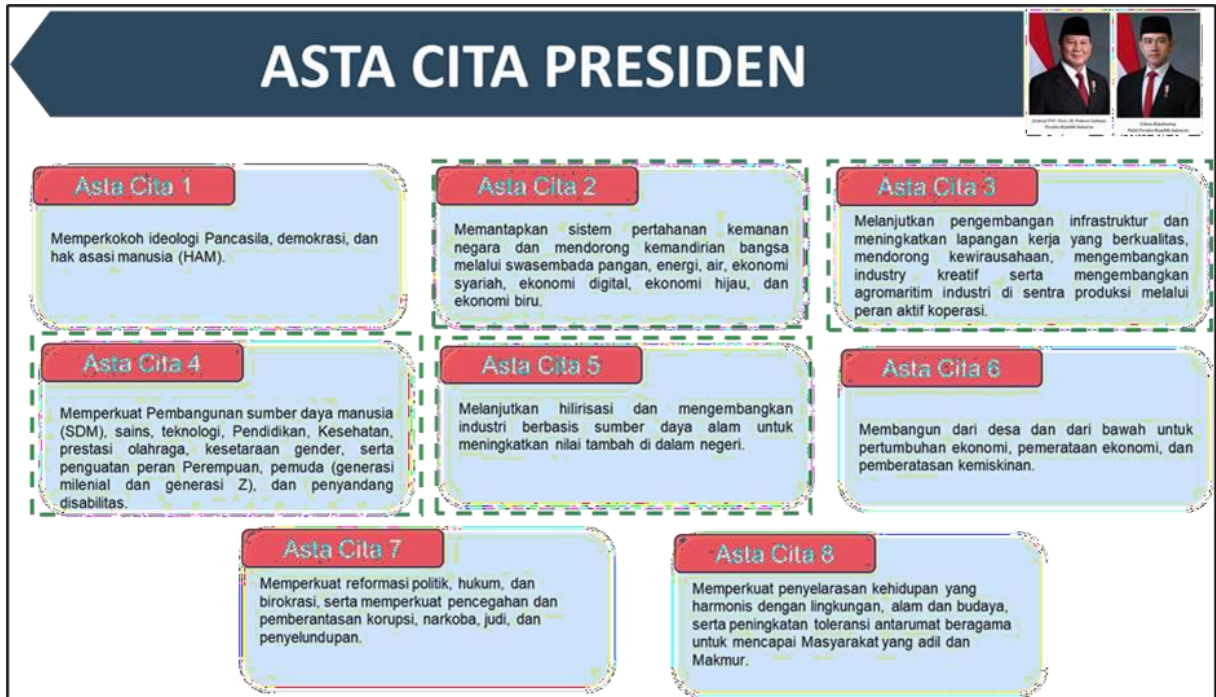
Sebagai Unit Pelaksana Teknis BPOM RI, Loka POM di Kota Balikpapan tentunya berpedoman juga pada Visi tersebut di atas dalam rangka menjalankan tugas pokok dan fungsinya pada bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

## **2.2 Misi**

Untuk mendukung pencapaian Visi pada poin 2.1, maka disusunlah Misi strategis BPOM 2025-2029. Adapun Misi yang disusun harus selaras dengan misi Presiden.



Terdapat 8 (delapan) misi Presiden yang dikenal dengan Asta Cita, dengan penjelasan seperti gambar berikut:



**Gambar 2.1 Misi Presiden 2025 - 2029**

BPOM utamanya mendukung pada Asta Cita 4 yaitu “Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas”, namun demikian BPOM juga mendukung secara langsung/tidak langsung pada Asta Cita Lainnya yaitu Asta Cita 2, 3 dan 5.

Berdasarkan hal tersebut, maka disusunlah Misi BPOM 2025-2029, yaitu sebagai berikut:

1. Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.

4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Untuk mendukung pencapaian Visi BPOM, Loka POM di Kota Balikpapan juga menjalankan sepenuhnya Misi tersebut dalam melakukan tugas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan.

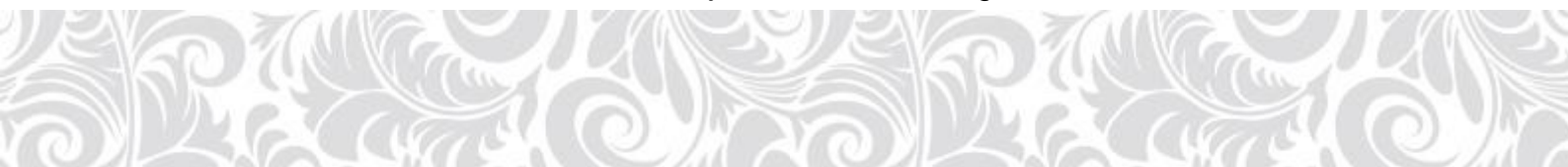
### **2.3 Budaya Organisasi**

Dalam menjalankan tugasnya, perlu adanya nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi. Nilai-nilai luhur yang hidup dan tumbuh-kembang dalam BPOM dan menjadi semangat bagi seluruh anggota BPOM, termasuk Loka POM di Kota Balikpapan, dalam berkarsa dan berkarya yaitu PIKKIR:

1. Profesional.  
Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen tinggi.
2. Integritas  
Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan.
3. Kredibilitas  
Dapat dipercaya dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional.
4. Kerjasama Tim  
Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik.
5. Inovatif  
Mampu melakukan pembaruan dan inovasi-inovasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi terkini
6. Responsif/Cepat Tanggap  
Antisipatif dan responsif dalam mengatasi masalah.

Selain itu, BPOM juga menerapkan core value ASN BerAKHLAK sesuai Undang-undang Nomor 20 tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara. Adapun core value BerAKHLAK, antara lain:

1. Berorientasi Pelayanan
  - a. Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat

- b. Ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan
  - c. Melakukan perbaikan tiada henti
2. Akuntabel
- a. Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggungjawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi
  - b. Menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggung jawab, efektif dan efisien
  - c. Tidak menyalahgunakan kewenangan jabatan
3. Kompeten
- a. Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah
  - b. Membantu orang lain belajar
  - c. Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik
4. Harmonis
- a. Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya
  - b. Suka menolong orang lain
  - c. Membangun lingkungan kerja yang kondusif
5. Loyal
- a. Memegang teguh ideologi Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, NKRI serta pemerintahan yang sah
  - b. Menjaga nama baik sesama ASN, Pimpinan, Instansi, dan Negara
  - c. Menjaga rahasia jabatan dan negara
6. Adaptif
- a. Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan
  - b. Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas
  - c. Bertindak proaktif
7. Kolaboratif
- a. Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi
  - b. Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah
- 

- c. Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama

## **2.4 Tujuan**

Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, Loka POM di Kota Balikpapan merumuskan tujuan strategis periode 2025 – 2029 yang selaras dengan tujuan strategis BPOM. Adapun tujuan-tujuan tersebut antara lain:

### **1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu**

Loka POM di Kota Balikpapan berkomitmen dalam memastikan bahwa semua produk obat dan makanan yang beredar di wilayah pengawasan memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman, berkhasiat dan bermamfaat.

### **2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu**

Loka POM di Kota Balikpapan berkomitmen untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih obat dan makanan yang aman, bermutu dan berkhasiat. Komunikasi, Informasi, dan Edukasi kepada konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat menjadi konsumen cerdas untuk memilih sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu dan berkhasiat bagi dirinya dan keluarganya..

### **3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM**

Loka POM di Kota Balikpapan akan terus mendukung pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor obat dan makanan. Loka POM di Kota Balikpapan berupaya memfasilitasi lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan pertumbuhan usaha dan menjalin hubungan yang baik dengan lintas sektor terkait, sehingga meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.



**4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan**

Loka POM di Kota Balikpapan akan terus berkomitmen melindungi masyarakat dari risiko kejahatan obat dan makanan melalui pengawasan yang efektif dan efisien serta penindakan terhadap kasus pelanggaran tindak pidana obat dan makanan.

**5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima**

Loka POM di Kota Balikpapan berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas serta menerapkan *good governance* yang terwujud melalui aparatur pemerintah dan institusi public secara keseluruhan dapat bersikap terbuka terhadap ide dan gagasan baru serta responsive terhadap kepentingan masyarakat. Peningkatan kapasitas organisasi diharapkan dapat memperkuat kemampuan Loka POM di Kota Balikpapan dalam memberikan layanan publik yang prima.

**2.5 Sasaran Program/Kegiatan**

Dalam rangka mengimplementasikan visi dan misi, serta mewujudkan kondisi yang secara nyata yang akan dicapai oleh BPOM, sesuai dengan tantangan dan peluang yang ditimbulkan oleh dinamika lingkungan strategis nasional dan global, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) telah merumuskan sejumlah sasaran strategis untuk periode 2025 – 2029. Berikut adalah sasaran strategis BPOM 2025 - 2029 dengan penjelasannya, yang mencakup berbagai aspek kunci dari pengawasan hingga edukasi publik, dalam upaya mencapai keamanan, kualitas, dan kemandirian di sektor obat dan makanan.

**1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.**

Sasaran strategis ini difokuskan untuk memperkuat kemampuan BPOM dalam mengidentifikasi dan merespons secara cepat dan akurat terhadap potensi risiko kesehatan dari obat dan makanan yang beredar. Strategi seperti optimalisasi teknologi dan digitalisasi, pengembangan sistem data dan analisis untuk pengawasan proaktif, dan peningkatan kapasitas

laboratorium mendukung pencapaian sasaran ini dengan memperbaiki infrastruktur dan sistem pengawasan agar lebih responsif dan efektif. Selain mengukur ketercapaian dalam kepatuhan dari para pelaku usaha terhadap regulasi yang berlaku. Strategi memperluas kerjasama lintas sektor dan optimalisasi koordinasi antar lembaga dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan usaha yang kondusif, di mana aturan dan standar keamanan produk ditegakkan dengan tegas dan adil.

**2. Menkuatnya kapasitas laboratorium BPOM dalam mendukung pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan**

Sasaran strategis ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan kapabilitas laboratorium BPOM sebagai bagian kunci dalam proses pengawasan. Melalui investasi dalam infrastruktur pengawasan dan laboratorium serta pengembangan fasilitas dan kapabilitas laboratorium, metode analisis serta peningkatan kompetensi laboratorium maka BPOM terus berupaya meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam pengujian produk sediaan farmasi dan pangan olahan.

**3. Meningkatnya Kesadaran Masyarakat atas Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu**

Sasaran strategis ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap standar keamanan dan kualitas obat serta makanan. Melalui strategi pengembangan program edukasi publik dan peningkatan komunikasi dan edukasi publik yang menjadikan konsumen cerdas, BPOM berupaya membangun pemahaman yang kuat di kalangan konsumen tentang pentingnya memilih produk yang aman dan bermutu.

**4. Meningkatnya efektivitas *regulatory assistance* dan kemandirian industri dalam pengembangan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan**

Sasaran strategis ini difokuskan untuk mendukung dan memfasilitasi industri obat dan makanan agar lebih inovatif dan mandiri. Strategi mendorong inovasi dan adaptasi industri serta mengoptimalkan sistem data dan analisis untuk pengawasan proaktif, dirancang untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada industri dalam mengembangkan produk yang inovatif dan kompetitif.



**5. Terwujudnya Penegakan Hukum yang Berkeadilan terhadap Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan**

Sasaran strategis ini memfokuskan pada peningkatan kemampuan BPOM dalam mendeteksi dan menindak tegas pelaku kejahatan di sektor obat dan makanan. Strategi yang dilakukan melalui peningkatan pengawasan baik secara luring dan daring pada *e-commerce* dan mengintensifkan pengawasan produk impor ilegal merupakan bagian dari upaya untuk memerangi praktik ilegal yang merugikan kesehatan publik dan ekonomi.

**6. Layanan Publik BPOM yang Prima**

Sasaran strategis ini menekankan pada peningkatan kualitas layanan yang diberikan BPOM kepada masyarakat dan *stakeholder* lainnya. Strategi pembaharuan kurikulum dan metode pelatihan SDM serta memperkuat sistem registrasi produk diarahkan untuk memastikan proses layanan yang efisien, transparan, dan mudah diakses oleh semua pihak. Tindak lanjut pengaduan konsumen juga akan terus ditingkatkan untuk memberikan perlindungan bagi masyarakat luas dari obat dan makanan yang beresiko terhadap Kesehatan.

**7. Terwujudnya Organisasi dan Tata Kelola BPOM yang Berintegritas dan Adaptif**

Sasaran ini ditujukan untuk membangun BPOM sebagai lembaga yang kuat, fleksibel, dan berintegritas tinggi. Strategi memperkuat kerangka hukum dan regulasi serta optimasi dan redistribusi SDM, ditargetkan untuk meningkatkan kualitas tata kelola organisasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan strategis dan operasional.

Sasaran Strategis BPOM ini kemudian diturunkan menjadi Sasaran Program lalu Sasaran Kegiatan Loka POM di Kota Balikpapan, seperti tersaji pada tabel berikut:

Sasaran Strategis BPOM	Indikator SS	Sasaran Program	Indikator Sasaran Program	Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Kegiatan
------------------------	--------------	-----------------	---------------------------	------------------	----------------------------

(SS)							
<b>SS1.</b> Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase Sediaan Farmasi yang aman dan bermutu	Meningkatnya efektivitas pengawasan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase Sediaan Farmasi yang aman dan bermutu	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar		
	Persentase pangan olahan dalam kemasan yang aman dan bermutu		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang aman dan bermutu		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar		
	Persentase PIRT yang aman dan bermutu		Persentase PIRT yang aman dan bermutu		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar		
	Indeks efektivitas koordinasi pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan		Indeks efektivitas koordinasi pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan		Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu		
	Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan				Persentase sarana produksi pangan olahan yang memenuhi ketentuan	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
					Persentase sarana distribusi pangan olahan yang		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang

			memenuhi ketentuan		diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
			Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang memenuhi ketentuan		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
			Persentase sarana distribusi sediaan farmasi yang memenuhi ketentuan		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
			Persentase sarana produksi sediaan farmasi dan pangan olahan yang memenuhi ketentuan		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
<b>SS2.</b> Meningkatnya kapasitas laboratorium BPOM dalam mendukung pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase pemenuhan Grand design penguatan laboratorium pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Meningkatnya kapasitas laboratorium BPOM dalam mendukung pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai Standar kemampuan Laboratorium	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai Pemenuhan Kemampuan Laboratorium Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai SKL



<b>SS3.</b> Meningkatnya Kesadaran Masyarakat atas Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu	Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat atas Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu	Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
					Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan (Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman)
					Jumlah desa pangan aman
					Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
<b>SS 4.</b> Meningkatnya efektivitas regulatory assistance dan kemandirian industri dalam pengembangan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase UMKM yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi OBA, Kos, dan Pangan Olahan	Meningkatnya efektivitas regulatory assistance dan kemandirian industri dalam pengembangan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase UMKM yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi OBA, Kos, dan pangan olahan	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPOOB pangan olahan
<b>SS5.</b>	Indeks	Keberhasilan	Persentase	Terlaksananya	Persentase

Meningkatnya efektivitas penegakan hukum terhadap kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Efektivitas Penegakan Hukum Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	n Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Keberhasilan Upaya Penegakan Hukum	Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT
		Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Optimal	Persentase Rekomendasi Deteksi Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Optimal	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT
<b>SS6.</b> Layanan Publik yang Prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Indeks Pelayanan Publik BPOM	Layanan Publik BPOM yang Prima	Indeks Pelayanan Publik BPOM	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT
<b>SS7.</b> Terwujudnya Organisasi dan Tatakelola BPOM yang berintegritas dan adaptif	Indeks RB BPOM	Terwujudnya tatakelola pemerintahan yang optimal dalam koordinasi Sekretariat Utama	Nilai Pembangunan ZI Unit Organisasi	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT (Loka POM)
			Nilai AKIP Unit Organisasi		Nilai AKIP UPT BPOM
			Nilai Kinerja Anggaran Unit Organisasi		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

			Indeks Manajemen Risiko Unit Organisasi		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM
--	--	--	---	--	----------------------------------

**Tabel 2.1** Cascading Sasaran Strategis - Sasaran Program - Sasaran Kegiatan

Adapun hubungan antara Misi, Tujuan, dan Sasaran Kegiatan pada Loka POM di Kota Balikpapan dapat dipetakan seperti pada tabel berikut:

Misi	Tujuan	Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Kegiatan
Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat	Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar
			Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
			Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar
		Meningkatnya tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu

		Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
			Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
			Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
			Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	
		Meningkatnya Laboratorium	Nilai Pemenuhan Kemampuan



		BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Laboratorium Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai SKL Tingkat 5
	Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT
		Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT
Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan	Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta kemandirian bangsa	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT
		Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP



terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing	dengan keberpihakan pada UMKM		CPPOB pangan olahan
Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa	Terwujudnya masyarakat yang cerdas memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
			Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan  (Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman)
			Jumlah desa pangan aman
			Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk	Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Agile, Efektif dan Efisien	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di



memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	serta Layanan Publik yang Prima		Lingkup UPT (Loka POM)
			Nilai AKIP UPT BPOM
			Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM
			Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

**Tabel 2.2** Pemetaan Misi, Tujuan, dan Sasaran Kegiatan Loka POM di Kota Balikpapan

Berdasarkan data capaian kinerja tahun 2022-2024, sebagian besar capaian telah sesuai bahkan melebihi target dari masing-masing indikator kinerja, namun terdapat beberapa indikator yang capaian kinerjanya tidak mencapai target yang telah ditentukan. Sebagian besar sasaran strategis menunjukkan capaian di atas target, terutama dalam hal pemenuhan standar obat dan makanan, efektivitas komunikasi dan edukasi (KIE), pengujian produk, serta pengelolaan keuangan UPT. Hal ini mencerminkan keberhasilan dalam pelaksanaan program kerja yang direncanakan. Terjadi peningkatan signifikan dalam indikator tindak lanjut inspeksi, pengelolaan data, dan penggunaan produk dalam negeri, yang mencerminkan efisiensi dan keberpihakan pada keberlanjutan lokal. Kemudian aspek yang memerlukan perhatian adalah pada indikator persentase sarana produksi yang memenuhi ketentuan masih di bawah target dan perlu ditingkatkan. Profesionalitas ASN menunjukkan penurunan kecil di tahun 2024, sehingga membutuhkan penguatan pengelolaan SDM. Stabilitas Tinggi: Beberapa indikator, seperti efektivitas KIE, pengujian produk sesuai standar, dan implementasi rencana aksi RB, menunjukkan konsistensi yang sangat baik dari tahun ke tahun.

Kesimpulan Akhir: Secara keseluruhan, kinerja Loka POM Balikpapan berada pada jalur yang sangat baik dengan predikat kinerja organisasi Istimewa, dengan sebagian

besar indikator melampaui target. Namun, ada beberapa area yang membutuhkan perhatian lebih untuk menjaga konsistensi dan mendorong perbaikan berkelanjutan.



### BAB III

## ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

### 3.1 Arah Kebijakan dan Strategi BPOM

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) Republik Indonesia telah menyusun Undang – Undang No. 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2025 – 2025 dalam mendukung perwujudan Visi Indonesia Emas 2045, Negara Kesatuan Republik Indonesia yang Bersatu, Berdaulat, Maju, dan Keberlanjutan. Dalam RPJPN 2025 – 2045 BPOM mendukung Kebijakan Transformasi Sosial Kesehatan Untuk Semua, yaitu pembangunan kesehatan yang bertujuan agar setiap penduduk dapat hidup sehat, mencakup semua penduduk, pada seluruh siklus hidup, di seluruh wilayah, dan bagi kelompok masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dalam kebijakan tersebut, penguatan sistem pengawasan obat dan makanan dengan perluasan cakupan produk termasuk pengawasan siber dan farmakovigilans menjadi salah satu strategi yang difokuskan.

#### **Arah Kebijakan BPOM 2025 – 2029:**

1. Penguatan pengawasan *pre-post market* dengan mendorong inovasi untuk mengantisipasi ancaman keamanan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
2. Penguatan penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengedepankan pencegahan/deteksi kejahatan pada peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara *online* dan *offline*
3. Peningkatan *regulatory assistance* dan pendampingan pelaku usaha dengan keberpihakan pada UMKM
4. Peningkatan kesadaran serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
5. Peningkatan kolaborasi dan sinergi dengan pemangku kepentingan dalam dan luar negeri di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

6. Peningkatan kapasitas SDM, kualitas pengujian laboratorium, analisis kebijakan dan transformasi digital dalam pengawasan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
7. Penguatan dukungan manajemen di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

**Strategi BPOM 2025 – 2029:**

1. Penguatan pengawasan pre market dan post market Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh unit teknis dan UPT.
2. Memperkuat fungsi cegah tangkal, siber, intelijen, dan penyidikan kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan secara proaktif dan mengedepankan kerjasama lintas sektor.
3. Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan inovasi untuk mendorong daya saing.
4. Peningkatan komunikasi, informasi, edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
5. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional.
6. Penguatan pengujian laboratorium, kajian kebijakan, dan implementasi TIK yang modern dan relevan.
7. Penguatan pengelolaan SDM, sarana prasarana/infrastruktur, laboratorium, serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.
8. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan public berbasis elektronik.

**3.2 Arah Kebijakan dan Strategi Unit Kerja Organisasi/Satker**

Arah Kebijakan dan Strategi Loka POM di Kota Balikpapan mengacu Arah Kebijakan dan Strategi BPOM. Untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis Loka POM di Kota Balikpapan periode 2025 - 2029, ditentukan arah kebijakan dan strategi sebagai berikut:

**3.1.1 Arah Kebijakan**



Arah Kebijakan Loka POM di Kota Balikpapan:

1. Penguatan pengawasan pre-post market dengan mendorong inovasi untuk mengawal farmakovigilans, serta perluasan cakupan pengawasan termasuk produk yang tidak berizin dan sarana yang tidak memiliki kewenangan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
2. Penguatan penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengedepankan pencegahan/deteksi dini kejahatan pada peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara online dan offline
3. Peningkatan regulatory assistance dan pendampingan pelaku usaha dengan keberpihakan pada UMKM
4. Peningkatan kesadaran serta partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
5. Peningkatan kolaborasi dan sinergi dengan pemangku kepentingan dalam dan luar negeri di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
6. Peningkatan kapasitas SDM, kualitas pengujian laboratorium, analisis kebijakan dan transformasi digital dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
7. Penguatan dukungan manajemen di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

### **3.1.2 Strategi Loka POM di Kota Balikpapan**

Untuk dapat melaksanakan kebijakan tersebut, Loka POM di Kota Balikpapan melakukan Analisis program strategis dengan memperhitungkan hasil analisis SWOT, sehingga diperoleh rumusan strategi sebagai berikut:

- 1. Penguatan pengawasan pre-post market yang komprehensif berbasis risiko termasuk penguatan farmakovigilans, perluasan cakupan pengawasan termasuk produk yang tidak berizin dan sarana yang tidak memiliki kewenangan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh Loka POM di Kota Balikpapan**

Penguatan Pengawasan Obat dan Makanan secara komprehensif berbasis risiko dilakukan melalui beberapa proses

penting mulai dari premarket (produk sebelum beredar) dan postmarket (produk pasca mendapatkan NIE). Penguatan pengawasan ini bertujuan agar terwujudnya obat dan makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan, meningkatkan efektifitas pemeriksaan sarana obat dan makanan, meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian obat dan makanan serta pelayanan publik.

Proses komprehensif pada Loka POM di Kota Balikpapan dijabarkan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Registrasi Obat dan Makanan

Pemberian izin edar merupakan syarat paling utama untuk memastikan obat dan makanan yang akan diedarkan telah memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk. Oleh karena itu obat dan makanan yang akan diedarkan harus diregistrasikan ke BPOM. Registrasi merupakan proses evaluasi dengan memperhatikan aspek-aspek penting yang ditetapkan melalui standar sesuai peraturan dan perundangan yang berlaku.


b. Inspeksi (Pemeriksaan) Sarana dan Produk

Pengawasan sarana Produksi Obat dan Makanan secara rutin untuk memantau pemenuhan persyaratan terhadap standar yang ditentukan.

i. Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan

Pengawasan sarana produksi obat dan makanan secara rutin dilakukan untuk memantau pemenuhan persyaratan terhadap standar yang ditentukan. Peningkatan kualitas sarana produksi Obat dan Makanan dilakukan melalui kegiatan strategis berikut ini:

- Meningkatkan komitmen pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana produksi terhadap rencana pelaksanaan yang telah disusun berdasarkan Kajian Analisis Risiko

- Meningkatkan komitmen pemamfaatan Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT) yang dikembangkan oleh BPOM serta mendukung optimalisasi fungsi SIPT modul pemeriksaan sarana produksi dalam menunjang sistem pelaporan yang efektif dan efisien untuk pemutakhiran database sarana produksi, *track record* sarana produksi, analisis data serta tindak lanjut dalam kerangka pengawasan.
  - Meningkatkan kerjasama dan kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan sarana produksi, terlebih untuk sarana produksi yang prosedur perizinan sarana produksi ada pada lintas sektor.
  - Meningkatkan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana produksi serta tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana produksi.
- ii. Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan
- Kepatuhan sarana distribusi Obat dan Makanan dalam penerapan regulasi atau standar dalam rantai distribusi berperan penting dalam penjaminan khasiat, mutu dan keamanan produk sebelum dikonsumsi oleh konsumen. Peningkatan kualitas sarana distribusi dilakukan melalui kegiatan strategis berikut ini:
- Meningkatkan komitmen pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana distribusi terhadap rencana pelaksanaan yang telah disusun berdasarkan Kajian Analisis Risiko
  - Meningkatkan komitmen pemamfaatan Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT) serta mendukung optimalisasi fungsi SIPT modul pemeriksaan sarana distribusi dalam menunjang sistem pelaporan yang efektif dan efisien untuk pemutakhiran database sarana distribusi, analisis data serta tindak lanjut dalam kerangka pengawasan
- 

- Meningkatkan kerjasama dan kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan sarana distribusi, terlebih untuk sarana distribusi yang prosedur perizinan sarana distribusi ada pada lintas sektor.
- Meningkatkan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana distribusi serta tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana distribusi.

c. Sampling dan Pengujian

Pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan dilakukan dengan sampling produk beredar sesuai dengan analisis resiko dan pedoman sampling yang baik. Produk yang disampling akan diperiksa apakah telah sesuai dengan ketentuan, meliputi nomor izin edar, kadaluarsa produk, kondisi fisik yang bebas dari kerusakan serta ketentuan label/penandaan yang selanjutnya akan dilakukan pengujian secara laboratorium. Pengujian produk akan dilakukan oleh Laboratorium yang berada di Regional Samarinda, yaitu Balai Besar POM di Samarinda, Balai Besar POM di Banjarmasin, Balai Besar POM di Pontianak dan Balai Besar POM di Palangka Raya. Pada akhir tahun 2024 Loka POM di Kota Balikpapan sudah mulai melakukan pengujian obat level I (dengan menggunakan rapid test) dan melakukan pengujian sederhana makanan (rapid test).

2. Penguatan fungsi cegah tangkal, patroli siber, intelijen dan penyidikan kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan secara proaktif dan mengedepankan kerjasama lintas sektor.

Penindakan terhadap kejahatan dan pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun intelijen, dan penyidikan. Proses penegakan hukum sampai

dengan *pro justitia* dapat diberikan sanksi pidana dan denda sesuai dengan ketentuan. Strategi ini mencakup beberapa hal yaitu:

- a. Cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan melalui peningkatan kualitas kajian strategis terkait potensi kejahatan, peta rawan kasus/kejahatan di bidang Obat dan Makanan yang dapat memberikan gambaran sebagai input proses penindakan kejahatan Obat dan Makanan.
- b. Pemberantasan kejahatan melalui patroli cyber dengan mengoptimalkan kompetensi petugas dan pemenuhan sarana dan prasarana untuk mengawasi secara daring.
- c. Intelijen di bidang Obat dan Makanan untuk menghasilkan profil kejahatan Obat dan Makanan yang akurat, terperinci dan berkualitas.
- d. Peningkatan kualitas penyidikan Obat dan Makanan bersama lintas sector dengan memperkuat koordinasi dan sinergi dengan Criminal Justice System.

Melalui strategi ini diharapkan penindakan yang dilakukan Loka POM di Kota Balikpapan dapat menimbulkan efek jera bagi para pelaku tindak pidana sehingga berpengaruh pada penurunan pelanggaran di bidang Obat dan Makanan. Untuk dapat meningkatkan kualitas penindakan, Loka POM di Kota Balikpapan harus menjalin kerjasama yang baik dengan instansi penegak hukum di daerah dalam bingkai Criminal Justice System yang optimal.

### **3. Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan riset dan inovasi untuk mendorong peningkatan daya saing.**

Strategi ini bertujuan mendorong pelaku usaha untuk terus meningkatkan kesadaran dalam memproduksi/mendistribusikan Obat dan Makanan sesuai ketentuan. Dengan adanya kesadaran pelaku usaha dapat mempercepat hilirisasi produk secara percaya diri serta mendorong pengembangan produk inovatif dengan memberikan bimbingan dan pendampingan yang intensif kepada pelaku usaha.

Dalam strategi ini, Loka POM di Kota Balikpapan melakukan beberapa hal yaitu:

- a. Pembinaan kepada pelaku usaha agar dapat terus meningkatkan kesadaran dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. Pelaku usaha merupakan salah satu komponen yang mempunyai peran dalam pengawasan Obat dan Makanan. Hal ini dikarenakan pelaku usaha bertanggung jawab dalam pemenuhan standar dan persyaratan sesuai dengan ketentuan yang berlaku terkait dengan produksi dan distribusi Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan aman, berkhasiat/bermanfaat dan bermutu.
- b. Mendorong peningkatan Industri Obat dan Makanan dalam negeri khususnya UMKM Obat Tradisional, Kosmetik, dan Pangan. Dukungan ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat.
- c. Pembinaan yang intensif dilakukan kepada pelaku usaha UMKM, pendampingan inovasi serta memfasilitasi peningkatan UMKM agar menghasilkan produk yang aman dan bermutu serta mampu bersaing di Pasar Internasional. Dengan pembinaan secara berkelanjutan yang dilakukan Loka POM di Kota Balikpapan, diharapkan pelaku usaha mempunyai kapasitas dan komitmen dalam memberikan jaminan keamanan, khasiat/ manfaat, dan mutu Obat dan Makanan. Pembinaan dapat berperan sebagai upaya preventif mengingat UMKM Obat dan Makanan merupakan sektor usaha dengan produktivitas yang relatif tinggi mempunyai risiko yang cukup besar.

#### **4. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.**

Masyarakat sebagai konsumen mempunyai peran strategis dalam Pengawasan Obat dan Makanan, yang mana diharapkan dapat memilih dan menggunakan Obat dan Makanan yang memenuhi

standar. Oleh karena itu masyarakat diberi kemudahan akses informasi dan komunikasi terkait Obat dan Makanan. Selain itu masyarakat juga dapat berperan serta untuk menyebarkan informasi bermanfaat dan memberikan informasi terkait pelanggaran Obat dan Makanan yang terjadi di sekitarnya. Pemberian informasi itu melalui nomor telepon kantor, nomor narahubung dan media sosial Loka POM di Kota Balikpapan. Loka POM di Kota Balikpapan melakukan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mendukung pengawasan. Strategi ini mencakup kegiatan yaitu :

- a. Penyebaran informasi melalui sekolah, desa, organisasi masyarakat, dan pasar baik secara langsung maupun daring.
- b. Komunikasi, edukasi dan informasi kepada masyarakat melalui berbagai saluran informasi baik melalui media sosial dan media elektronik untuk meningkatkan jangkauan masyarakat.
- c. Mengajak masyarakat untuk aktif melaporkan pelanggaran Obat dan Makanan melalui layanan pengaduan Loka POM di Kota Balikpapan seperti media sosial maupun pesan whatsapp.

#### **5. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor di daerah dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan**

Strategi ini merupakan upaya Loka POM di Kota Balikpapan dalam menjalankan fungsi koordinasi pengawasan Obat dan Makanan yang sangat terkait dengan lintas sektor di daerah. Hal ini juga sejalan dengan Inpres 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan. Loka POM di Kota Balikpapan melakukan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dengan meningkatkan kerjasama lintas sektor serta membangun networking yang kuat dengan instansi-instansi di daerah untuk meningkatkan efektifitas pengawasan obat dan makanan serta bekerjasama dengan aparat penegak hukum untuk meningkatkan kualitas penindakan terhadap kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

**6. Penguatan kapasitas SDM, kualitas pengujian laboratorium, analisis kebijakan dan implementasi TIK yang modern dan relevan**

Strategi ini merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas dukungan teknis pengawasan yang berfokus pada:

- a. Loka POM di Kota Balikpapan berfokus pada peningkatan kualitas government process dengan meningkatkan kualitas dan ekstensifikasi penerapan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan baik terkait dengan pelayanan publik maupun pengawasan itu sendiri. Strategi ini merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas dukungan teknis pengawasan.
- b. Dukungan analisis/kajian kebijakan yang tepat dan mampu menangkap perubahan lingkungan strategis untuk menjamin bahwa kebijakan/regulasi/standar yang dibuat oleh BPOM memiliki kualitas yang baik.
- c. Dengan pengujian yang andal, BPOM diharapkan akan mampu mengawal keamanan, manfaat/khasiat, dan mutu Obat dan Makanan. Pengujian juga merupakan dasar ilmiah dalam pengambilan keputusan dalam hal pengawasan. Dukungan pengujian diperlukan untuk pengawasan yang memberikan tindak lanjut/sanksi pada produk/sarana yang tidak mematuhi peraturan/standar.
- d. Kebijakan pengawasan Obat dan Makanan, salah satunya terkait dengan Perencanaan Pembangunan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Perencanaan tersebut dapat disusun dengan baik apabila didukung oleh ketersediaan dan kualitas data yang memadai. Hingga saat ini, BPOM masih memiliki kendala dalam hal database pengawasan Obat dan Makanan yang belum lengkap, belum terintegrasi dan belum *up to date*.

**7. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi sebagai dukungan manajemen di bidang pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan**



Reformasi birokrasi merupakan agenda pemerintah untuk terus meningkatkan kualitas birokrasi pemerintahan yang bersih dan akuntabel. Penerapan RB dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan publik Loka POM di Kota Balikpapan dan memenuhi kepuasan masyarakat, dalam hal ini sebagai berikut:

- a. Peningkatan kualitas tatakelola/bisnis proses Loka POM di Kota Balikpapan secara keseluruhan (*continuous improvement*).
- b. Peningkatan budaya kerja organisasi yang mendorong kualitas kinerja termasuk pelayanan publik di Loka POM di Kota Balikpapan.
- c. Peningkatan pemanfaatan teknologi informasi secara optimal dalam mewujudkan layanan publik yang prima.

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	ARAH KEBIJAKAN	STRATEGI
Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat	Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	Penguatan pengawasan <i>pre-post market</i> dengan mendorong inovasi untuk mengawal farmakoviligans, serta perluasan cakupan pengawasan termasuk produk dan sarana yang tidak berizin di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Penguatan pengawasan <i>pre-post market</i> Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko termasuk penguatan farmakovigilans, perluasan cakupan pengawasan termasuk produk yang tidak berizin dan sarana yang tidak

			memiliki kewenangan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh Loka POM di Kota Balikpapan
		Peningkatan Kolaborasi dan sinergi dengan pemangku kepentingan dalam dan luar negeri di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Penguatan kemitraan dengan lintas sektor di daerah dalam peningkatan pengawasan Produk Farmasi dan Pangan Olahan



		Menguatnya kapasitas laboratorium BPOM dalam mendukung pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Peningkatan kapasitas SDM, kualitas pengujian laboratorium, analisis kebijakan, dan transformasi digital dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Penguatan kapasitas SDM, kualitas pengujian laboratorium, analisis kebijakan, dan implementasi TIK yang modern dan relevan
Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Terwujudnya Penegakan hukum yang Berkeadilan terhadap Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	Penguatan penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengedepankan pencegahan/deteksi dini kejahatan pada peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara online dan offline	Penguatan fungsi cegah tangkal, patroli siber, intelijen dan penyidikan kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan secara produktif dan mengedepankan kerjasama lintas sektor.	
		Peningkatan Kolaborasi dan sinergi dengan pemangku kepentingan dalam dan luar negeri di bidang	Penguatan kemitraan dengan lintas sektor di daerah dalam peningkatan pengawasan	

			pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Produk Farmasi dan Pangan Olahan
Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing	Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan aman serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Layanan Publik Loka POM di Kota Balikpapan yang prima</li> <li>2. Meningkatnya efektivitas <i>regulatory assistance</i> dan kemandirian industri dalam pengembangan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan</li> </ol>	Peningkatan <i>regulatory assistance</i> dan pendampingan pelaku usaha dengan keberpihakan pada UMKM	Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing
Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Terwujudnya masyarakat yang cerdas memilih Sediaan	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan	Peningkatan kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam	Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong



dengan mengembangk an kemitraan bersama seluruh komponen bangsa	Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu	mutu Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan
			Peningkatan kapasitas SDM, kualitas pengujian laboratorium, analisis kebijakan, dan transformasi digital dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Penguatan kapasitas SDM, kualitas pengujian laboratorium, analisis kebijakan, dan implementasi TIK yang modern dan relevan
Pengelolaan pemerintahan yang bersih dan efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Terwujudnya Organisasi yang Profesional, <i>Agile</i> , Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima	Terwujudnya organisasi dan tata kelola Loka POM di Kota Balikpapan yang berintegritas dan adaptif	1. Peningkatan kapasitas SDM, kualitas pengujian laboratorium, analisis kebijakan, dan transformasi digital dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi sebagai dukungan manajemen di bidang pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan



			2. Penguatan dukungan manajemen di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	
--	--	--	--	--

**Tabel 3.2** Matriks Pemetaan Misi, Tujuan, Sasaran Strategis, Indikator, Kebijakan, Dan Strategi Loka POM di Kota Balikpapan 2025-2029

### 3.3 Kerangka Regulasi

Kerangka regulasi merupakan proses perencanaan pembentukan regulasi dalam rangka memfasilitasi, mendorong dan mengatur perilaku masyarakat dan penyelenggaraan Negara dalam mencapai tujuan bernegara. Kerangka regulasi bertujuan untuk mengarahkan proses pembangunan, mendukung prioritas pembangunan dan efisiensi pengalokasian anggaran.

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan yang efektif dan efisien, dibutuhkan regulasi/peraturan perundang-undangan yang memadai. Sebagai lembaga pemerintah nonkementerian yang mempunyai tugas teknis, tidak hanya regulasi yang bersifat teknis saja yang harus dipenuhi, melainkan perlu adanya regulasi yang bersifat administratif dan strategis. Pengawasan Obat dan Makanan merupakan tugas pemerintahan yang bersifat multisector dan membutuhkan kerjasama dengan banyak pihak terkait, baik



pemerintah maupun swasta. Untuk itu, regulasi perlu dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan tugas pengawasan Obat dan Makanan.

Untuk dapat menyelenggarakan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara optimal, BPOM perlu didukung oleh regulasi atau peraturan perundang-undangan yang kuat. Dukungan regulasi tersebut dapat dalam bentuk Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Presiden, dan Peraturan BPOM. Berikut adalah regulasi yang dibutuhkan dalam mendukung pelaksanaan Rencana Strategis BPOM 2025-2029:

1. Pengaturan lebih lanjut mengenai pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan serta zat adiktif untuk melaksanakan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan dan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Pengaturan ini memuat pengaturan dalam rangka penguatan pengawasan pre-market dan post-market untuk memastikan pelaku usaha memenuhi standar dan/atau persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu sediaan farmasi dan pangan olahan.
2. Pengaturan lebih lanjut mengenai pengawasan pangan olahan untuk melaksanakan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan Olahan dan turunannya
3. Pengaturan lebih lanjut mengenai norma, standar, prosedur, dan kriteria perizinan berusaha subsektor obat dan makanan untuk melaksanakan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko yaitu pengaturan mengenai standar kegiatan usaha dan produk pada penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko subsektor obat dan makanan.

### **3.4 Kerangka Kelembagaan**

Kerangka Kelembagaan Rencana Strategis Loka POM di Kota Balikpapan Tahun 2025-2029 memuat beberapa aspek kebutuhan fungsi dan struktur organisasi, tata laksana antar unit organisasi dan pengelolaan SDM termasuk di dalamnya

kebutuhan SDM, baik secara kualitas maupun kuantitas; yang diperlukan dalam upaya pencapaian sasaran strategis.

### **3.4.1 Struktur Organisasi**

Untuk meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Balikpapan dibutuhkan penataan dan penguatan kelembagaan. Penguatan kelembagaan termasuk dalam Kerangka Kelembagaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029. Penataan dan penguatan UPT BPOM dilakukan melalui penyusunan kriteria klasifikasi organisasi UPT BPOM yang digunakan sebagai instrumen penilaian untuk melakukan penataan tugas, fungsi, klasifikasi, jumlah, susunan organisasi, nomenklatur, lokasi, dan wilayah kerja UPT di lingkungan BPOM, termasuk pembentukan UPT BPOM di Kabupaten/Kota sesuai kebutuhan organisasi. Loka POM di Kota Balikpapan menjalankan fungsi teknis dalam rangka Pengawasan Obat dan Makanan yang beredar di wilayah Kota Balikpapan, Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Paser.

Loka POM di Kota Balikpapan Sebagai satuan kerja mandiri membutuhkan penambahan struktur organisasi BPOM dengan memperhatikan beban kerja tugas dan fungsi UPT BPOM, terdiri atas unsur pokok kegiatan pengambilan contoh (sampling) dan pengujian, pemeriksaan sarana/fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan serta fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan, intelijen dan penyidikan di bidang pengawasan Obat dan Makanan, layanan informasi masyarakat, tingkat risiko daerah, sarana dan prasarana serta SDM teknis.

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM tanggal 8 Agustus 2023, Loka POM di Kota Balikpapan merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Badan POM yang dibentuk tahun 2018 dari 40 Unit Pelaksana Teknis yang tersebar

di Kabupaten/Kota seluruh Indonesia. Loka POM di Kota Balikpapan memiliki tugas melaksanakan pengawasan di bidang obat dan makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Loka POM di Kota Balikpapan terdiri atas seorang Kepala Loka yang membawahi Kelompok Jabatan Fungsional.

#### **3.4.2 Tata Laksana**

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan dalam pelaksanaan tugas sebagai organisasi penyelenggara pelayanan publik, BPOM menerapkan sistem manajemen mutu atau Quality Management System berdasarkan persyaratan ISO 9001:2015 melalui jaminan kesesuaian pada persyaratan kepuasan pelanggan dan ketentuan perundang-undangan serta proses peningkatan sistem secara berkelanjutan.

Hal ini sesuai dengan kebijakan mutu BPOM, yaitu BPOM berkomitmen untuk melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan sesuai ketentuan dan secara terus-menerus meningkatkan pengawasan serta memberikan pelayanan kepada seluruh pemangku kepentingan, dengan menerapkan prinsip-prinsip pemerintahan yang baik dalam pemerintah yang bersih.

Penerapan QMS ISO 9001:2015 BPOM difokuskan kepada aspek kepemimpinan dan perencanaan berbasis risiko. QMS ISO 9001:2015 BPOM diintegrasikan dengan implementasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dengan mempertimbangkan kesamaan aspek pengendalian risiko. Penerapan QMS BPOM berdasarkan persyaratan ISO 9001:2015 mendukung sistem pengawasan Obat dan Makanan serta memberikan manfaat positif bagi BPOM.

#### **3.4.3 Sumber Daya Manusia**

Pada Renstra Loka POM di Kota Balikpapan 2025-2029, salah satu aspek strategis yang perlu mendapatkan perhatian dan prioritas adalah pengembangan kualitas SDM di bidang pengawasan obat dan makanan. Hal ini sejalan dengan strategi BPOM dalam upaya terus menerus dalam rangka menyediakan SDM yang kompeten dan berdaya saing sehingga

pengawasan Obat dan Makanan ke depan akan jauh lebih baik dan efektif. Pengelolaan sumberdaya manusia, termasuk di dalamnya mengenai kebutuhan sumberdaya manusia, baik itu secara kualitas maupun kuantitas perlu dilakukan dengan program strategis yang bersifat terobosan.

Mengingat tantangan terkait kelangkaan SDM merupakan hal yang akan terus dihadapi, strategi pengembangan SDM perlu difokuskan menjadi pengembangan Human Capital dimana kajian yang dilakukan bukan saja berdasarkan analisa beban kerja, tetapi juga pada kemampuan dan kompetensi apa yang diperlukan karena pada dasarnya terdapat dua masalah besar terkait dengan human capital, yaitu kuantitas maupun kualitasnya.

Loka POM di Kota Balikpapan secara terus menerus melakukan peningkatan kompetensi dengan mengikuti berbagai pelatihan yang dilaksanakan oleh BPOM maupun pihak diluar BPOM. Peningkatan Kompetensi ASN akan meningkatkan kompetensi petugas dalam melaksanakan tugas pengawasan Obat dan Makanan sehingga target kinerja yang ditetapkan dapat tercapai. Pemenuhan pengembangan kompetensi dilakukan dengan pelatihan terstruktur secara terus-menerus dan juga berkesinambungan. Rencana Pengembangan kompetensi disusun setiap tahun berdasarkan kebutuhan organisasi dan dilakukan monev secara berkala.



**BAB IV**  
**TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN**

**4.1 Target Kinerja**

Dalam rangka mendukung mewujudkan visi dan misi BPOM, Loka POM di Kota Balikpapan menetapkan sasaran strategis yang mencerminkan visi BPOM dan Indikator Kinerja Utama dan target-target spesifik yang telah dirancang untuk memastikan pencapaian perlindungan kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Setiap indikator dan target yang tercantum dalam matriks ini merupakan komponen penting yang menggambarkan hasil akhir yang ingin diraih Loka POM di Kota Balikpapan periode lima tahun. Terdapat 10 (sepuluh) sasaran strategis dengan 22 (dua puluh dua) indikator kinerja utama yang dilengkapi dengan target kinerja. Sasaran strategis, indikator dan target kinerja Loka POM Kota Balikpapan tahun 2025- 2029 tergambar dalam tabel 4.1.

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				
			2025	2026	2027	2028	2029
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	100	100
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	100	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	100	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100	100	100	100	100



3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100	100	100	100	100
4	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11	12	13	16	20
5	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	93.5	94	94.5	95	95.5
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2	2	3	3	3
		Jumlah desa pangan aman	1	1	1	1	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	1	1	1

6	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	100	100	100	100	100	
7	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	100	100	100	100	100	
8	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14	14	14	14	14	
9	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3.75	3.85	3.9	3.95	4	
10	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Organisasi yang Optimal	Unit yang	Nilai AKIP UPT BPOM	74.29	74.5	75	76	77
			Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	89.82	90	91,5	92	92,5
			Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3	3.2	3.4	3.6	4
			Presentase Implementasi Rencana Aksi RB	100	100	100	100	100

**Tabel 4.1** berisi sasaran strategis, indikator, dan target kinerja Loka POM di Kota Balikpapan tahun 2025-2029.

Pencapaian sasaran strategis, indikator dan target kinerja tersebut didukung dengan pelaksanaan Program dan Kegiatan sebagai berikut:

#### **4.1.1 Kegiatan dalam Program Pengawasan Obat dan Makanan**

Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Kota Balikpapan , Kabupaten PPU dan Paser. Pengawasan yang dilakukan oleh Loka POM Di Kota Balikpapan mencakup pengawasan post market. Selain itu, pengawasan yang dilakukan juga mencakup pemberian layanan informasi dan edukasi kepada masyarakat, pemberdayaan masyarakat, advokasi dan kerja sama dengan lintas sektor serta melakukan pencegahan kejahatan, intelijen dan penyidikan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan. Hal lain yang tidak kalah penting adalah sebagai satuan kerja di daerah, Loka POM tidak hanya berperan dalam melaksanakan tugas teknis pengawasan akan tetapi tugas terkait dengan manajemen juga perlu dilaksanakan dalam upaya mewujudkan Reformasi Birokrasi BPOM. Kegiatan yang dilakukan dalam mencapai 10 (sepuluh) sasaran strategis dan pencapaian target kinerja, maka Loka POM di Kota Balikpapan menetapkan Program Pengawasan Obat dan Makanan dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- b. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- c. pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- d. pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- e. pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- f. pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- g. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- h. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- i. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- j. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- k. pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;

- I. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;

#### 4.1.2 Kegiatan dalam Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya

Kegiatan yang mendukung program dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya terdiri dari 3 output kegiatan yaitu:

1. Layanan Sarana dan Prasarana Internal
2. Layanan Dukungan Manajemen Satker
3. Layanan Perkantoran

#### 4.2 Kerangka Pendanaan

Sesuai target kinerja masing-masing indikator kinerja yang telah ditetapkan maka kerangka pendanaan untuk mendukung pencapaian tujuan dan sasaran strategis Loka POM di Kota Balikpapan periode 2025-2029 adalah seperti pada Tabel 4.2:

Program	Alokasi (Rp Ribu)				
	2025	2026	2027	2028	2029
Program Pengawasan Obat dan Makanan	2,521,833	4,530,000	4,983,000	5,481,300	6,029,430
Program Dukungan Manajemen	2,434,579	3,500,000	4,000,000	4,300,000	4,500,000
<b>TOTAL</b>	<b>4,956,412</b>	<b>8,030,000</b>	<b>8,983,000</b>	<b>9,781,300</b>	<b>10,529,430</b>

**Tabel 4.2.** Kerangka Pendanaan Loka POM di Kota Balikpapan 2025-2029

Kerangka pendanaan tersebut disusun dengan memperhatikan tantangan pengawasan Loka POM di Kota Balikpapan dalam kurun waktu 2025-2029 serta mendukung dalam upaya mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran strategis BPOM yang ingin dicapai. Pada akhir 2025 2029, Loka POM di Kota Balikpapan diharapkan mampu:

1. Meningkatkan efektifitas pengawasan bersama lintas sektor dalam mendorong peningkatan akses masyarakat terhadap Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu di wilayah Kerja Loka POM di Kota Balikpapan.
2. Meningkatkan kualitas pelaksanaan KIE guna mewujudkan masyarakat yang cerdas memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu di wilayah Kerja Loka POM di Kota Balikpapan
3. Mendorong pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM melalui berbagai kegiatan pembinaan/regulatory assistance yang diberikan kepada pelaku usaha
4. Meningkatkan perlindungan masyarakat dari kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui penyelenggaraan fungsi deteksi kejahatan dan penyidikan yang optimal.
5. Mewujudkan Loka POM di Kota Balikpapan sebagai salah satu UPT BPOM sebagai UPT yang profesional, adaptif, efektif dan efisien serta memberikan layanan publik yang prima.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

Rencana Strategi Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Balikpapan tahun 2025-2029 disusun sebagai panduan dalam mencapai kinerja optimal dalam Pengawasan Obat Dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan. Dokumen ini selaras dengan amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, amanat dari Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, serta Renstra BPOM 2025-2029 yang memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan dan strategi menjadi pedoman penyusunan perencanaan di level lebih bawah di Lingkungan BPOM baik untuk perencanaan menengah dan tahunan.

Acuan dalam perencanaan kinerja dibuat untuk mengoptimalkan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan. Untuk Memastikan bahwa semua produk obat dan makanan yang beredar aman, berkhasiat/bermanfaat dan bermutu untuk dikonsumsi masyarakat. Dalam menjalankan perannya, Loka POM di Kota Balikpapan sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM, mengemban fungsi strategis dalam sistem kesehatan nasional. Diharapkan semua bagian Loka POM di Kota Balikpapan dapat melaksanakan semua sasaran strategis dan target kinerja dengan akuntabel serta senantiasa berorientasi pada peningkatan kinerja lembaga, unit kerja sampai pada level individu. Guna mendukung visi Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045 dengan menjamin keamanan dan mutu produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat untuk pelaku industri.

